

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

KB IUD merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif dengan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama, namun IUD berdampak kekhawatiran mengenai keterkaitan peningkatan resiko penyakit radang panggul (PRP) yang menyebabkan infertilitas, efek samping dari IUD antara lain menstruasi yang banyak dan nyeri yang sering menyebabkan penghentian pemakaian IUD (Glasier, 2006: 116). Di Puskesmas Pademangan, 99% ibu post partum langsung dipasang KB IUD setelah bersalin.

Angka Penyakit Radang Panggul (PRP) keseluruhan pada pemakai IUD adalah sekitar 1,4 sampai 1,6 kasus per 1000 wanita selama tahun pemakaian, yaitu dua kali lipat dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi ini. Risiko ini meningkat selama 20 hari pertama pemakaian (9,7 per 1000). Hal ini berkaitan dengan masuknya organisme infeksi ke dalam rongga rahim saat pemasangan IUD. (Glasier, 2006: 123)

AKDR (IUD) adalah metode paling populer kedua di seluruh dunia, disebabkan oleh kepopuleran metode ini di Cina, dengan sepertiga dari pasangan yang ikut keluarga berencana menggunakan metode ini. Negara-negara lain banyak

menggunakan pemakaian AKDR antara lain adalah Kolombia, Kuba, Indonesia, Taiwan, dan Tunisia diantara negara-negara yang berkembang. (Glasier, 2006: 5)

Di Negara Indonesia kemungkinan kegagalan kontrasepsi IUD pada tahun pertama berjumlah 1,9%. Angka kegagalan metode spesifik yang dilaporkan, yang dihitung dengan menggunakan data survey demografik dan kesehatan, cukup berbeda di dalam dan antara wilayah. Variasi ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam konsistensi pemakaian diantara berbagai populasi. (Wulansari: 2012: 22-23)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencoba mengadakan survey pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Maret 2014, didapatkan hasil bahwa pada ibu post partum pada bulan Maret – April di Puskesmas Kecamatan Pademangan hampir seluruhnya menggunakan KB IUD. Dari seluruh ibu yang bersalin, 99% menggunakan KB IUD. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Gambaran Pengetahuan Ibu sebagai Akseptor KB IUD di Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara Periode Maret - April 2014”.

1.2. Rumusan Masalah

Tingginya pemakaian IUD post partum pada bulan Maret – April 2014 di PKM. Pademangan sebanyak 99% ibu post partum, karena merupakan kebijakan dari pihak puskesmas, sedangkan di Puskesmas Tanjung Priuk ibu post partum pada bulan Maret – April 2014 sebagian besar menggunakan KB suntik yaitu sebanyak 80% menggunakan KB suntik karena di Puskesmas Tanjung Priuk tidak mewajibkan menggunakan KB IUD melainkan bebas memilih jenis KB apa saja setelah melahirkan. Padahal diketahui pada tahun 2013 di PKM. Pademangan ibu post partum tidak diwajibkan memakai KB IUD saja, melainkan boleh memilih antara KB IUD atau implant.

\

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Sebagai Akseptor KB IUD di Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara periode Maret - April 2014.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Diketuinya distribusi frekuensi pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pemakaian kontrasepsi IUD di Puskesmas Kecamatan Pademangan Maret – April 2014.

1.3.2.2. Diketuinya distribusi frekuensi pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemakaian kontrasepsi IUD di Puskesmas Kecamatan

Pademangan Maret - April 2014.

1.3.2.3. Diketuainya distribusi frekuensi pengaruh pekerjaan terhadap pemakaian kontrasepsi IUD di Puskesmas Kecamatan Pademangan Maret - April 2014.

1.3.2.4. Diketuainya distribusi frekuensi pengaruh paritas terhadap pemakaian kontrasepsi IUD di Puskesmas Kecamatan Pademangan Maret - April 2014.

1.3.2.4. Diketuainya distribusi frekuensi pengaruh sumber informasi terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kecamatan Pademangan Maret - April 2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD dapat memberikan motivasi untuk mengerti dan memahami tentang fungsi, manfaat, serta efektifitas kontrasepsi IUD, dan diharapkan pemakaian kontrasepsi IUD tidak lagi merupakan paksaan dari pihak lain melainkan menjadi keinginan dari ibu sendiri, sehingga kontrasepsi IUD dapat menjadi pilihan yang terbaik bagi ibu yang masih produktif.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti seluruh akseptor KB IUD aktif yang berkunjung di Puskesmas Kecamatan Pademangan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu sebagai Akseptor KB IUD, dikarenakan hampir seluruh ibu post

partum di PKM. Pademangan menggunakan KB IUD. Penelitian ini dilaksanakan periode Maret-April 2014 menggunakan alat bantu penelitian dalam bentuk kuisisioner yang disebarakan kepada akseptor KB IUD yang berkunjung pada saat itu, guna mendapatkan data penelitian.